

Analisis Penetapan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Untuk Pesanan Khusus Pada Luluk Bakery Kota Probolinggo

Jam'atun Hasanah¹, Judi Suharsono^{2*}, R Hery Koeshardjono³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Marga

Email: judisuharsono@upm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil penentuan harga jual roti sobek pesanan khusus dengan menggunakan metode cost plus pricing dan bukan metode hitung. Menambahkan biaya dengan persentase yang dihitung dengan rumus menentukan harga jual berdasarkan *cost plus pricing*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data studi lapangan berupa wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses produksi 1.350 roti sobek membutuhkan 225 kg tepung terigu, 56 kg telur, dan membutuhkan tenaga kerja langsung sebanyak 4 karyawan, sedangkan biaya overhead pabrik menurut perusahaan memerlukan biaya sebesar Rp 2.727.500, berbeda dengan perhitungan *cost plus pricing* yaitu sebesar 2.252.000. Harga jual menurut Luluk Bakery Kota Probolinggo sebesar Rp 7.500/kotak sedangkan perhitungan pendekatan *variable costing* lebih tinggi dibandingkan perusahaan karena mencakup semua unsur biaya sehingga menghasilkan keuntungan yang nyata.

Kata Kunci: Harga Jual, *Cost Plus Pricing*, *Variable Costing*

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the results of determining the selling price of torn bread with special orders using the cost plus pricing method and not the calculation method. Adding the cost by a percentage calculated by the formula determines the selling price based on cost plus pricing. The type of research used is quantitative descriptive with field study data collection methods in the form of interview, conservation and dokumentation. The results showed that it the production process of 1.350 torn bread requires 225 kg of wheat flour, 56 kg of eggs, and requires direct labor of 4 employees, whilw factory overhead costs according to the company require costs of Rp 2,727,500, in contrast to the calculation of the cost plus pricing which is Rp 2,252,000. The selling price according to Luluk Bakery Kota Probolinggo is Rp 7,500/box while the calculation of the variable costing approach is higher than the company because it includes all element of cost so as to generate real profits

Keywords: *Selling Price, Cost Plus Pricing, Variable Costing*



1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Harga pokok produksi dalam perusahaan industri terdiri dari tiga biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Untuk biaya overhead pabrik terdapat biaya yang berkaitan langsung dengan produk serta adapula yang tidak berkaitan langsung, sehingga pembebanan biaya overhead ke dalam produk harus dilakukan secara tepat. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan penetapan harga jual yang mempengaruhi laba yang didapatkan. Penetapan harga jual suatu produk tentu memerlukan berbagai macam pertimbangan, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, laba yang diinginkan oleh perusahaan, minat konsumen, harga jual pesaing, serta kondisi ekonominya (Abednego Priyatama et al., 2022).

Harga jual merupakan aspek penting untuk proses jual beli. Apabila perusahaan salah dalam menentukan harga jual akan mengakibatkan harga yang terlalu rendah atau terlalu tinggi, hal ini akan berakibat buruk bagi kelangsungan perusahaan (Taroreh et al., 2021). Pada dasarnya harga jual merupakan sesuatu yang sangat erat dengan perolehan keuntungan di setiap perusahaan. Apabila dalam menetapkan harga jual mengalami kesalahan maka mengakibatkan buruk bagi suatu perusahaan, karena dengan harga yang terlalu tinggi, maka tingkat permintaan konsumen akan menurun dan kalah di pasaran. Sebaliknya, apabila harga yang diperjualkan terlalu rendah maka terjadi dua kemungkinan yaitu rugi atau berimbang (impas).

Penetapan harga jual suatu produk dapat menggunakan metode cost plus pricing, yang dimana cost plus pricing merupakan penambahan (mark-up) yang telah ditentukan dan ditambah dengan biaya-biaya tertentu (Ahmad, 2014). Terdapat dua cara dalam metode tersebut, yaitu *full costing* dan *variable costing*. Perbedaan dari kedua metode tersebut terletak pada perlakuan pembebanan biaya overhead pabrik, dimana untuk metode *full costing* semua biaya yang dikeluarkan baik yang berperilaku tetap maupun variabel akan diperhitungkan dan dibebankan kepada harga pokok produk. Sedangkan, metode *variable costing* pembebanan biaya overhead pabrik tetap pada biaya periodik, tidak dibebankan ke dalam harga pokok produk.

Luluk bakery merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang bakery. Untuk menjalankan usahanya sering mendapatkan pesanan khusus dari pelanggan sehingga dengan adanya pesanan khusus tersebut luluk bakery ini perlu menerapkan cost plus pricing dalam penetapan harga jual, agar perusahaan memperoleh laba sesuai yang diharapkan. Penetapan harga jual tersebut seringkali tidak bisa sekali ambil untuk seterusnya. Oleh karena itu, diperlukannya perhitungan dengan metode cost plus pricing, melalui pendekatan *variable costing*, sebab apabila menggunakan pendekatan *variable costing* hanya menentukan harga jual pada saat terjadi pesanan khusus, tidak semua biaya diperhitungkan. Metode ini sangat cocok apabila digunakan oleh luluk bakery terlebih lagi dalam aktivitas perusahaan sering mendapatkan pesanan khusus.



Rumusan Masalah

Bagaimana penetapan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* untuk pesanan khusus pada luluk bakery Kota Probolinggo?

2. TELAAH PUSTAKA

Biaya

Biaya merupakan sebuah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur kedalam satuan uang atas usahanya agar memperoleh sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, baik yang sudah terjadi maupun belum terjadi/baru direncanakan (Sujarweni, 2017). Biaya merupakan kas yang dikorbankan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang (Lestari & Bagus, 2017)

Akuntansi Biaya

Sesuai (Mulyadi, 2015) Akuntansi Biaya merupakan proses pencatatan, peringkasan dan penyajian biaya, penggolongan, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Biaya termasuk suatu objek dari akuntansi biaya, yang dimana biaya yang dikeluarkan dapat dilakukan untuk mendapatkan manfaat dimasa datang. Akuntansi Biaya mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan maupun non keuangan yang dapat membantu pimpinan (manajer) untuk mengambil keputusan. Akuntansi Biaya merupakan suatu sistem informasi yang menganalisis, mengidentifikasi, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang berkaitan dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya didalam perusahaan (Lestari & Bagus, 2017).

Penentuan Biaya Produksi

(Rahmatika et al., 2022) mengatakan bahwa terdapat dua pendekatan untuk menentukan biaya produksi, dalam metode penentuan biaya produksi merupakan salah satu cara memperhitungkan semua unsur biaya-biaya kedalam biaya produksi, diantaranya yakni *Full Costing dan Variable Costing*

Harga Jual

Harga jual merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dengan ditambah persentase laba yang diharapkan perusahaan, apabila suatu perusahaan ingin mencapai laba yang diinginkan maka salah satu caranya yaitu menentukan harga yang tepat untuk produk yang akan diperjualkan (Rahmatika et al., 2022). Dalam menetapkan harga jual dipasaran perlu memperhatikan beberapa hal penting diantaranya sebagai berikut : Perusahaan Menjalankan Strategi Pemasarannya; Kualitas dan Inovasi Produk; Harga Pesaing; Ketersediaan serta Jumlah Harga dari Produk Pengganti (Lestari & Bagus, 2017)



Metode Penentuan Harga Jual

(Lestari & Bagus, 2017) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan sebagai penentuan harga jual produk didalam akuntansi biaya, berikut penjelasannya :

Metode Memaksimalkan Laba

Metode *Cost Plus Pricing*

Cost Plus Pricing merupakan langkah awal dalam menentukan harga jual. Misalkan perusahaan menerima pesanan dengan harga dibawah harga jual, hal ini akan menghubungkan biaya dan plus yang dipergunakan dalam keputusan-keputusan yang akan diambil. Maka dapat disimpulkan bahwa *cost plus* merupakan penambahan (mark-up) yang telah ditentukan dan ditambah dengan biaya-biaya tertentu.

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya} + \text{Mark up} \times \text{Biaya}$$

Persentase mark up = laba untuk mencapai target ROI + total biaya tahunan yang tidak termasuk dasar biaya

(Ahmad, 2014) menyatakan bahwa penggunaan *cost plus pricing method* dalam penetapan harga jual suatu unit barang atau jasa dengan menjumlahkan biaya perunit ditambah dengan presentase laba atau laba yang diharapkan untuk menutupi laba.

Metode Penetapan Biaya dan Harga Target

Metode *Market Based Pricing*

Ada dua metode penentuan harga jual berbasis pasar, yaitu *Current Market Price dan Competitor Price* (Abednego Priyatama et al., 2022)

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rera Marsela, Sulisti Afriani, Yun Fitrianto (2022) mengenai "Analisis Penetapan Harga Jual dengan Metode *Cost Plus Pricing* Pada Usaha Ternak Ayam Potong Tiga Saudara Kabupaten Bengkulu Selatan" menyimpulkan bahwa terdapat selisih harga jual menurut perhitungan perusahaan dengan menurut peneliti, karena perusahaan tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja meskipun pemilik juga terlibat bekerja di usahanya sendiri dan biaya overhead pabrik. Penelitian oleh Bryan Taroreh, Sifrid Pangeman, Gede Suwetja (2021) mengenai "Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing* Pada CV. Verrel Tri Putra Mandiri" menunjukkan terdapat perbedaan antara harga jual yang telah ditetapkan perusahaan dengan harga jual perhitungan *cost plus pricing*. Dimana lebih besar harga jual menurut perusahaan, untuk produk 1 selisih 11,12%, produk 2 10%, produk 3 7,62% dan produk 4 9,01%. Selanjutnya, penelitian terdahulu oleh Saiful Arif, Soenartoto, Darno, Rati Kusuma, Siti Nur. A, Aliyah Kurniyah (2021) mengenai "Metode Penetapan Harga Jual Produk Sepatu Berdasarkan *Cost Plus Pricing Method* Pada CV. Tritunggal Sidoarjo" menyimpulkan bahwa pendekatan menggunakan *variable costing* dalam menentukan harga jual pesanan khusus lebih tepat karena biaya yang dikeluarkan



oleh perusahaan lebih efektif karena perusahaan tidak memperhitungkan tiap komponen biaya produksi. Dengan menambah margin kontribusi sebesar 35% maka diperoleh total harga jual sebesar Rp 126.288.158, dengan harga perunit sebesar Rp 25.258.

3. METODOLOGI

Usaha bakery tersebut berlokasi di Kelurahan Pakistaji, Wonoasih. Jenis penelitian yang digunakan berupa kuantitatif deskriptif yang diperoleh dari perusahaan pada bulan April 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi lapangan yaitu yang dimana penulis datang langsung ke perusahaan melakukan wawancara kepada pemilik Luluk Bakery dan observasi untuk membandingkan hasil wawancara dengan keadaan yang ada saat ini. Perhitungan harga jual menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan variable costing merupakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis tersebut digunakan sebagai penentuan besarnya harga jual produk. Harga jual berdasarkan cost plus pricing ditentukan dengan menjumlahkan biaya masa depan dan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mark-up} = \frac{\text{Jumlah perhitungan persentase } \textit{mark-up}}{\text{Total biaya produksi}}$$

$$\text{Harga jual perunit} = \frac{\text{Total harga jual}}{\text{Jumlah produksi}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Biaya Bahan Baku Luluk Bakery Kota Probolinggo

Untuk menghasilkan roti sobek diperlukan bahan baku yang dibeli dari pemasok yang sudah menjadi langganan. Hal ini akan mempermudah perusahaan untuk memesan bahan baku jika sedang diperlukan. Biaya bahan baku yang diperlukan untuk menghasilkan 1.350 roti sobek adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Taksiran Bahan Baku

Keterangan	Kuantitas Bahan Baku (kg)	Harga Satuan	Jumlah
Tepung	225 kg	Rp10.500	Rp2.362.500
Telur	56 kg	Rp25.000	Rp1.400.000
Total	281 kg	Rp35.500	Rp3.762.500

Sumber : Luluk Bakery Kota Probolinggo

Data Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada Luluk Bakery terdapat empat karyawan, kemudian gaji karyawan sesuai dengan berapa jam kerja. Berikut biaya tenaga kerja langsung dibayar sebagai berikut:



Tabel 2. Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Jml Pekerja	Jumlah Jam Kerja	Upah Pkrj	Jumlah
Tenaga Krj Lngsng	4	14 Jam	Rp10.500	Rp588.000
Total	4	14 Jam	Rp10.500	Rp588.000

Sumber : Luluk Bakery Kota Probolinggo

Biaya Overhead Pabrik

1. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong merupakan bahan tambahan yang dibutuhkan dalam menghasilkan suatu produk. Berikut biaya yang dikeluarkan perusahaan kedalam bahan penolong:

Tabel 3. Taksiran Biaya Bahan Penolong

Keterangan	Kuantitas Bahan Baku	Harga Satuan	Jumlah
Gula Pasir	27 kg	Rp12.000	Rp324.000
Mentega	6 kg	Rp24.000	Rp144.000
Susu Bubuk	6 kg	Rp22.000	Rp132.000
Baking Soda	1 kg	Rp18.000	Rp18.000
<i>Bread Improver</i> (Pengempuk)	1 kg	Rp35.000	Rp35.000
Coklat Batangan	8 kg	Rp25.000	Rp200.000
Keju Cheddar	8 kg	Rp43.500	Rp348.500
Selai <i>Strawberry</i> <i>Meises</i>	6 kg	Rp18.500	Rp111.000
	5 kg	Rp24.000	Rp120.000
Total	68 kg	Rp222.000	Rp1.432.500

Sumber : Luluk Bakery Kota Probolinggo

2. Biaya Overhead Lainnya

Tabel 4. Taksiran Biaya Overhead Lainnya

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
Listrik			Rp600.000
Gas Elpiji	35 tabung	Rp17.000	Rp595.000
Biaya Angkut			Rp100.000
Pembelian Bahan			
Total	223	Rp26.000	Rp1.295.000

Sumber : Luluk Bakery Kota Probolinggo

Biaya Non Produksi

Biaya non produksi hanya terdapat biaya administrasi & umum dan biaya pemasaran:

Tabel 5. Taksiran Non Produksi

Keterangan	Jumlah
Administrasi & Umum	Rp70.000
Biaya Pemasaran	Rp1.282.500
Total	Rp1.352.500

Sumber : Luluk Bakery Kota Probolinggo



Perhitungan Harga Jual Menurut Luluk Bakery Kota Probolinggo.

Penentuan harga jual pada Luluk Bakery Kota Probolinggo berdasarkan jumlah biaya proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya non produksi, setelah itu ditambah dengan laba yang diharapkan (*mark-up*) oleh perusahaan kemudian dibagi dengan jumlah produksi.

Biaya Produksi

Biaya bahan baku	Rp 3.762.500
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 588.000
Biaya overhead variabel	<u>Rp 2.727.500 +</u>
Total biaya produksi	Rp 7.078.000
Biaya Non Produksi	
Biaya administrasi & umum	Rp 70.000
Biaya pemasaran	Rp 1.282.500
Total biaya non produksi	<u>Rp 1.352.500</u>
Harga pokok produksi	Rp 8.430.500
Laba yang diharapkan (20% Rp 8.430.500)	<u>Rp 1.686.100+</u>
Jumlah	Rp 10.116.600

Harga jual per kotak = Jumlah HPP sesudah laba yang diharapkan

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah Produksi} \\ & = \frac{\text{Rp 10.116.600}}{1.350} \\ & = \text{Rp 7.493} = \text{Rp 7.500} \end{aligned}$$

Perhitungan harga jual yang dilakukan oleh Luluk Bakery Kota Probolinggo kurang tepat, disebabkan oleh proses perhitungan semua unsur biaya yang mendukung kegiatan produksi suatu produk dimasukkan semua oleh pihak perusahaan seperti biaya overhead lainnya yaitu biaya listrik dihitung perbulan dan biaya angkut pembelian juga memperhitungkan biaya diluar pesanan.

Penentuan Harga Jual Roti Sobek Menurut Jual Menurut Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan *Variable Costing*.

Pendekatan harga jual umumnya merupakan pengambilan keputusan yang berkaitan dimasa yang akan datang, sehingga memerlukan informasi akuntansi penuh. Metode penentuan yang digunakan dalam harga jual tersebut adalah metode variable costing. salah satu faktor yang memiliki kapasitas relative tinggi berpengaruh dalam penentuan harga jual ialah biaya. Biaya akan memberikan informasi suatu harga jual yang ditentukan. Apabila harga jual dibawah biaya yang dikeluarkan akan mengakibatkan kerugian dalam jangka waktu tertentu.

Luluk bakery Kota Probolinggo telah menentukan harga jual dalam memproduksi bakery, maka penulis hanya membantu dengan memberikan alternative dalam penentuan harga jual apabila terjadi pesanan khusus , yaitu menggunakan metode *cost plus pricing* dengan



pendekatan *variable costing*, yang membedakan dengan perhitungan perusahaan adalah terletak pada biaya *overhead pabrik*.

Tabel 6. Biaya Overhead Variabel Menurut Metode *Cost Plus Pricing*

Keterangan	Kuantitas	Harga	Perbulan	Jumlah
Gula Pasir	27 kg	Rp12.000		Rp324.000
Mentega	6 kg	Rp24.000		Rp144.000
Susu Bubuk	6 kg	Rp22.000		Rp132.000
Baking Soda	1 kg	Rp18.000		Rp18.000
<i>Bread Improver</i> (Pengempuk)	1 kg	Rp35.000		Rp35.000
Minyak Goreng	½ kg	Rp8.000		Rp8.000
Coklat Batangan	8 kg	Rp25.000		Rp200.000
Keju Ceddar	8 kg	Rp43.500		Rp348.000
Selai <i>Strawberry</i> <i>Meises</i>	6 kg	Rp18.500		Rp111.000
	5 kg	Rp24.000		Rp120.000
Listrik			Rp600.000	Rp140.000
Gas Elpiji	35 tabung	Rp17.000		Rp592.000
Biaya angkut				Rp80.000
Total				Rp2.252.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Perhitungan Harga Jual Menurut *Cost Plus Pricing*

Biaya Produksi

Biaya bahan baku	Rp 3.762.500
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 588.000
Biaya overhead pabrik (variabel)	<u>Rp 2.252.000 +</u>
Total biaya produksi	Rp 6.602.500
Biaya Non Produksi	
Biaya administrasi & umum (variabel)	Rp 70.000
Biaya pemasaran	Rp 1.282.500
Total biaya non produksi	<u>Rp1.352.500 +</u>
Harga Pokok Produksi	Rp 7.955.000
Perhitungan <i>mark-up</i> :	
Biaya non produksi	Rp 1.352.500
Laba yang diharapkan (20% x Rp 7.955.000)	<u>Rp 1.591.000 +</u>
	Rp 2.943.500

Menghitung persentase *mark-up* :

$$\begin{aligned} \text{Mark-up} &= \frac{\text{Jumlah perhitungan persentase mark-up}}{\text{Total biaya produksi}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 2.943.500}}{\text{Rp 7.955.000}} \times 100\% \\ &= 37\% \end{aligned}$$

Perhitungan harga jual

Harga pokok produksi	Rp 7.955.000
<i>Mark-up</i> (37% x Rp 7.955.000)	<u>Rp 2.943.350 +</u>
Total harga jual	Rp 10.898.350



Perhitungan Harga perunit

$$\begin{aligned} \text{Harga perunit} &= \frac{\text{Total harga jual}}{\text{Jumlah produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 10.898.350}{1.350} \\ &= \text{Rp } 8.072 = \text{Rp } 8.000 \end{aligned}$$

Pembahasan

Perbandingan Harga Jual Perusahaan dan Metode *Cost Plus Pricing (Variable costing)*

Penelitian dilakukan berdasarkan tujuan yaitu untuk mengetahui hasil penetapan harga jual roti sobek pesanan khusus menggunakan metode *cost plus pricing* pada Luluk Bakery Kota Probolinggo serta melihat perbandingan harga jual agar meningkatkan daya saing. Perhitungan harga jual menurut perusahaan masih menggunakan perhitungan secara sederhana hanya menambah *mark up* yang telah ditentukan perusahaan. Berikut perbedaan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*.

Tabel 7. Perbandingan Harga Jual Perusahaan dan *Cost Plus Pricing*

Keterangan	Perusahaan	<i>Cost Plus Pricing (Variable Costing)</i>
Biaya Produksi :		
Biaya bahan baku	Rp3.762.500	Rp3.762.500
Biaya tenaga kerja langsung	Rp588.000	Rp588.000
Biaya overhead pabrik variabel	Rp2.727.500	Rp2.252.000
Total biaya produksi	Rp7.078.000	Rp6.602.500
Biaya Non Produksi		
Biaya adm&umum	Rp70.000	Rp70.000
Biaya pemasaran	Rp1.282.500	Rp1.282.500
Total biaya non produksi	Rp1.352.500	Rp1.352.500
Harga Pokok Produksi	Rp8.430.500	Rp7.955.000
Laba 20% dari HPP	Rp1.686.100	Rp1.591.000
Mark-up 37%	-	Rp2.943.350
Harga jual	Rp10.116.600	Rp10.898.350
Kuantitas	1.350	1.350
Harga jual perunit	Rp7.500	Rp8.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat terjadi perbedaan harga jual antara pihak Luluk Bakery dan menurut *cost plus pricing*, demikian juga dengan selisih harga jual roti sobek sebesar Rp 500. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan karena biaya overhead pabrik variabel lebih besar perusahaan yaitu sebesar Rp 2.727.500 dibandingkan *cost plus pricing* sebesar Rp 2.252.000. selain itu, perbedaan pada perhitungan *mark up*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis mengenai penetapan harga jual Luluk Bakery Kota Probolinggo serta data-data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Luluk Bakery Kota Probolinggo dalam menentukan harga jual dari perusahaan tidak berbeda dengan perhitungan menggunakan *cost plus pricing* pendekatan *variable costing* yaitu sebesar Rp 7.500/kotak, namun dalam biaya overhead



pabrik perusahaan kurang memperhitungkan kembali mana yang termasuk *variable* atau tetap. Harga jual menurut perhitungan metode *cost plus pricing* diperoleh harga jual yang lebih tinggi yaitu sebesar Rp 8.000/kotak roti sobek. Oleh karena itu dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing* diperoleh selisih sebesar Rp 500. Penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk menggunakan metode penetapan harga jual lainnya dalam penelitian yang sama yakni metode memaksimalkan laba dan biaya target costing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abednego Priyatama, Jessica Barus, Selena Suci Wulan Syara, & Wahyu Widjayanti. (2022). Analisis Penentuan Harga Jual Soto Mie Bogor Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Melalui Pendekatan Full Costing Pada Ud. Soto Mie Bogor Kang Oding. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 102–111. <https://doi.org/10.56127/jekma.v1i2.234>
- Ahmad, K. (2014). *Akuntansi Manajemen : Dasar-dasar Konsep Biaya & Pengambilan Keputusan* (Edisi Revi). PT RajaGrafindo Persada.
- Bayu, A. K. (2020). *Merajut Indonesia dari Cinta Beda Agama*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Fatirul, A., & Walujo, D. (2021). *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik)*. Pascal Books.
- Jony, Sitorus, S., Hana, K., Purba, B., Basmar, E., Sugianto, H., Simanjuntak, M., & Sariyanto. (2021). *PEMASARAN USAHA KECIL MENENGAH*. Yayasan Kita Menulis.
- Lestari, W., & Bagus, D. (2017). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial* (Edisi.2). RAJAWALI PERS.
- Marsela, R., Afriani, S., & Fitriano, Y. (2022). Analysis of Selling Price Determination Using Cost Plus Pricing Method in Three Saudara Chicken Livestock Business, Selatan Bengkulu Regency. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 227–233. <https://doi.org/10.53697/emak.v3i1.406>
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi ke-5). UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN.
- Muslichah, & Bahri, S. (2021). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media.
- Rahmatika, D., Subekti, A. T., & Juliansyah, I. (2022). *Analisis Penentuan Harga Jual Mesin Pengaduk*. 11(01), 157–170.
- Ramdhan, M. (2021). *METODE PENELITIAN*. Cipta Media Nusantara (CMN).
- Seran, S. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN Ekonomi dan Sosial*. CV BUDI UTAMA.
- Sujarweni. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS&EKONOMI* (Cet.1). PUSTAKABARUPRES.
- Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Taroreh, B. F. W., Pangemanan, S. S., Gede Suwetja, I., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Pada Cv. Verel Tri Putra Mandiri Analysis of Selling Price Determination Using Cost Plus Pricing Method With Full Costing Approach on Cv. Verel Tri Putra Man. *607 Jurnal EMBA*, 9(3), 607–618.